

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Hipertensi adalah salah satu kasus penyakit yang dikenal sebagai faktor utama terjadinya kematian penyakit kardiovaskular. Hipertensi sangat berpengaruh terhadap terjadinya proses aterosklerosis dan meningkatkan kerja jantung sehingga dapat menimbulkan beberapa penyakit komplikasi yang lebih serius, seperti gagal ginjal, stroke, dan gagal jantung kongestif. Kasus hipertensi telah menyumbang sebanyak 10-20 % kasus kematian dari berbagai penyakit didunia (Julian *et all.*, 2005).. Disamping itu faktor tekanan darah juga dapat mempengaruhi kualitas tidur pada pasien hipertensi. Tekanan darah seseorang secara fisiologis mengalami penurunan 10-20 % ketika sedang tidur, penurunan sebanyak 10-20 % tersebut masih dianggap normal dibandingkan ketika kita sedang dalam keadaan sadar dan keadaan ini dihubungkan karena penurunan aktifitas simpatis pada keadaan tidur. Beberapa jenis insomnia durasi tidur singkat seperti *restless legs syndrome* (RLS), *obstructive sleep apneu syndrome* (OSAS), dan lain-lain berhubungan dengan peningkatan resiko kejadian hipertensi (Calhoun dan Harding, 2012).

Menurut pemaparan hasil Riset Kesehatan Dasar tahun (Riskesdas) tahun 2007 masalah kesehatan yang kurang diperhatikan akan berdampak buruk bagi masyarakat, seperti kasus tekanan darah yang belum dapat

terdiagnosis secara merata. Perhatian masyarakat di Indonesia terhadap kesehatan diri sendiri masih sangat rendah. pada umumnya usia sama dengan 18 tahun atau lebih dari sama dengan 18 tahun memiliki angka prevalensi kasus tekanan darah sebanyak 31,7%, masyarakat yang mengetahui terdiagnosis hipertensi hanya sebesar 7,2% dan sebanyak 0,4% saja yang rutin mengkonsumsi obat anti hipertensi (Depkes RI, 2012). Berdasarkan hasil data yang didapat dari Badan Kesehatan Jawa Tengah tahun 2009 angka prevalensi kasus hipertensi esensial di Jawa Tengah sebesar 2,13%, sedangkan hasil data angka prevalensi kasus hipertensi yang lain sebesar 0,21%. Sehingga didapatkan jumlah total angka prevalensi kasus hipertensi di Jawa Tengah sebesar 2,34%. Kasus hipertensi ini menyerang satu dari tiga orang dewasa di seluruh dunia (WHO). Beberapa faktor yang memengaruhi tekanan darah sejalan dengan peningkatan usia, seperti satu dari sepuluh orang dengan usia decade 20 sampai 30an sampai lima dari sepuluh orang dengan usia 50an. Faktor perekonomian yang rendah pada beberapa negara seperti Afrika juga menjadi faktor resiko terjadinya hipertensi dengan presentase sebesar lebih dari 40% (WHO, 2013).

Javaheri *et al* (2013) melakukan sebuah studi untuk mengetahui 4 hubungan antara kualitas tidur yang buruk dengan prehipertensi atau hipertensi. Dan penelitian ini di temukan bahwa terdapat hubungan tekanan darah dengan kualitas tidur pasien hipertensi. Studi yang dilakukan oleh Javaheri *et al* (2008), mengatakan bahwa dokter spesialis jantung dokter

spesialis jantung selain perlu memperhatikan kesehatan pasien juga perlu memperhatikan pola tidur pasien, hal ini dikarenakan gangguan pola tidur juga dapat menjadi faktor resiko hipertensi pasien anak, remaja, maupun dewasa. Bansil *et al* (2011) melakukan studi prospektif yang menjelaskan bahwa 30,2% dari pasien yang diteliti menderita hipertensi dan hampir semuanya mengalami gangguan tidur.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Pengaruh Penyakit Hipertensi Terhadap Kejadian Gangguan Tidur Pada Pasien Hipertensi Di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang".

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah tersebut di atas, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut: "Adakah Pengaruh Penyakit Hipertensi Terhadap Kejadian Gangguan Tidur Pada Pasien Hipertensi Di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang".

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh penyakit hipertensi terhadap kejadian gangguan tidur pada pasien hipertensi di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi frekuensi kejadian gangguan tidur pada pasien hipertensi Di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.
2. Kekuatan hubungan penyakit hipertensi terhadap kejadian gangguan tidur di rumah sakit Islam Sultan Agung Semarang

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Memberikan informasi sebagai bahan masukan dan dasar penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh penyakit hipertensi terhadap kejadian gangguan tidur pada pasien hipertensi di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

1.4.2. Manfaat Praktis

Memberi informasi kepada masyarakat mengenai hubungan penyakit hipertensi terhadap kejadian gangguan tidur.